

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancha

4.1.1 Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman KM 4,5 Balayudha Palembang. Diresmikan pada tahun 1971 di daerah Sumatera bagian Selatan kala itu. Pada permulaan Sekolah ini adalah SPG (Sekolah Pendidikan Guru).

Identitas Sekolah

- | | | |
|----------------------|---|------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : | SMK Muhammadiyah 1 Palembang |
| b. NSS | : | 344116001003 |
| c. NPS | : | 09024201 |
| d. Status Akreditasi | : | Terakreditasi "A" |
| e. Alamat Sekolah | | |
| 1) Jalan | : | JL. Balayudha |
| 2) Kelurahan | : | Ario Kemuning |
| 3) Kecamatan | : | Kemuning |
| 4) Kota | : | Palembang |
| 5) Provinsi | : | Sumatera Selatan |
| 6) Kode Pos | : | 30128 |
| 7) Nomor Telpon | : | 0711-414662 |
| 8) E-mail | : | Smkmuh1plg@Yahoo.Co.Id |
| f. SK Pendirian | | |
| 1) Nomor | : | J.A/160/5 |
| 2) Tanggal | : | 29 Agustus 1971 |

g. Kompetensi Keahlian	: Akuntansi, Pemasaran, dan TKJ
h. Jumlah Siswa	: 592 Siswa
i. Waktu Belajar	: Pagi dan Siang
j. Status Gedung	: Milik Sendiri
k. Jumlah Guru	: 37 Orang
l. Jumlah Staf	: 7 Orang
m. Luas Lahan	: 1152 M
n. Nama Yayasan	: Muhammadiyah
o. Nama Ketua Yayasan	: A. Damiri Syamsudin, SE. Ak.
p. Alamat Yayasan	: Balayudha 20 Ilir D. IV Ilir Timur I Palembang (0711) 410565

4.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

“Menghasilkan output yang unggul dalam Iptek dan Imtaq, produktif serta mampu bersaing di dunia usaha dalam tuntunan islam dan berdasarkan pancasila”

2. Misi

- a) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan islami.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sesuai tupoksi yang diamankan persyarikatan.
- c) Menjadi sekolah dambaan masyarakat
- d) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga instansi dan industri untuk meningkatkan kualitas output

4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Data bangunan

1. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
2. Ruang Tata Usaha / T.U / Bendahara	: 1 Ruang
3. Ruang Guru	: 1 Ruang
4. Ruang Rapat	: 1 Ruang
5. Ruang Logistic	: 1 Ruang
6. Ruang Computer Online	: 1 Ruang
7. Ruang Multimedia	: 1 Ruang
8. Perpustakaan	: 1 Ruang
9. Ruang BK	: 1 Ruang
10. Ruang IPM	: 1 Ruang
11. Ruang Praktek Computer	: 1 Ruang
12. Ruang Koperasi / Toko	: 1 Ruang
13. Rumah Penjaga Sekolah	: 1 Ruang
14. Ruang Model Kantor	: 1 Ruang
15. Ruang Aula	: 1 Ruang
16. Hall Sport	: 1 Ruang
17. Kantin Sekolah	: 1 Ruang
18. Mushapa Mart (Teaching Factory)	: 1 Ruang
19. Ruang Kelas	: 12 Ruang
20. Ruang Unit Produksi	: 1 Ruang
21. Toilet Guru	: 1 Ruang
22. Toilet Siswa Laki-Laki	: 3 Ruang
23. Toilet Siswa Perempuan	: 3 Ruang

Fasilitas pendukung

1. Full AC (Ruang Belajar)
2. Full AC (Laboratorium)
3. Lapangan Basket
4. Lapangan Volley
5. Mesin TIK
6. Laptop (Laboratorium Multimedia)
7. Computer PC (Laboratorium Komputer)
8. Proyektor

1.2. Persiapan Penelitian

4.1.4 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data variabel dzikir dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada aspek-aspek dzikir oleh Al-Ghazali (1999). Aspek-aspek dzikir tersebut khauf, menghadirkan hati, mengagungkan Allah, penuh harap, mengerti bacaan. Aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi 60 *item* yang terdiri dari 30 *item favorable* dan 30 *item unfavorable*. Adapun sebaran item (*blue print*) aspek-aspek dzikir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Blue Print Intensitas Dzikir

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	favorable	Unfavorable	
Khauf	1,11,21,31,41,51	6,16,26,36,46,56	12
menghadirkan hati	2,12,22,32,42,52	7,17,27,37,47,57	12
mengagungkan Allah	3,13,23,33,43,53	8,18,28,38,48,58	12
penuh harap	4,14,24,34,44,54	9,19,29,39,49,59	12
mengerti bacaan	5,15,25,35,45,55	10,20,30,40,50,60	12
JUMLAH			60

Selanjutnya penulis juga membuat sendiri alat ukur kecemasan menghadapi dunia kerja menggunakan ciri-ciri dari (Greenberger & Padesky, 2004). Ciri-ciri tersebut yaitu reaksi fisik , pemikiran, perilaku, suasana hati. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 *item* yang terdiri dari 30

item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Adapun sebaran *item (blue print)* skala kecemasan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
***Blue Print* Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja**

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	Telapak tangan berkeringat dan dingin	1,9,17,25,33,41,49,57	5,13,21,29,37,45,53	15
	Jantung berdegup kencang			
	Pusing-pusing			
	Sakit Perut			
Pemikiran	Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah	2,10,18,26,34,42,50,58	6,14,22,30,38,46,54	15
	Berpikir tentang hal yang buruk terhadap masa depan			
Perilaku	Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	3,11,19,27,35,43,51,59	7,15,23,31,39,47,55	15

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku	Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi	3,11,19,27, 35,43,51, 59	7,15,23,31, 39,47,55	
	Mencoba melakukan banyak hal secara sempurna atau mencoba mencegah bahaya			
Suasana Hati	Gugup	4,12,20,28, 36,44,52, 60	8,16,24,32, 40,48,56	15
	jengkel			
	panik			
	Khawatir			
Jumlah				60

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data melalui media skala dzikir dan skala kecemasan dalam menghadapi dunia Kerja ini dilakukan dengan melakukan dua kali pengambilan data yaitu yang pertama adalah uji coba alat ukur skala atau yang lebih dikenal dengan (*Try Out*), kedua pengambilan data penelitian. Kedua variabel menggunakan skala yang disusun sendiri oleh penulis. Selain menggunakan skala yang sudah terstandar skala dapat juga diperoleh dari peneliti yang menyusun skalanya sendiri, dengan

syarat telah melakukan uji coba alat ukur skala (*Try Out*) kemudian melihat validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2008). Penulis mengadakan uji coba (*Try Out*) didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba (*Try Out*) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian (Periantalo, 2015).

Adapun subjek uji coba yaitu siswa/i SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang berjumlah 100 siswa/i. Subjek penelitian yaitu siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 110 siswa/i. Adapun pelaksanaan uji coba di SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada tanggal 10 Oktober 2017, Dan pelaksanaan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 1 November 2017. Skala uji coba (*Try Out*) diberikan kepada 100 subjek uji coba dan skala penelitian diberikan kepada 110 subjek penelitian yang telah memenuhi persyaratan. Skala ini penulis buat dalam bentuk buku yang termuat didalamnya skala dzikir dengan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti dibantu oleh teman-teman kepada siswa/i.

4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Kecemasan

1. Validitas Skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dan sebaran item

Skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang terdiri dari 60 item. Setelah dilakukan seleksi item maka diperoleh sebanyak 50 item yang memenuhi batas nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dan dianggap valid atau dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan 10 item yang tidak memenuhi batas nilai $r_{ix} < 0,30$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian (Azwar, 2008). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Blue print Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Uji
coba (*Try Out*)

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	Telapak tangan berkeringat dan dingin	1, 9, 17, 25, 33*, 41*, 49*, 57	5, 13, 21, 29*, 37, 45, 53	15
	Jantung berdegup kencang			
	Pusing-pusing			
	Sakit Perut			
Pemikiran	Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah	2, 10*, 18, 26*, 34*, 42, 50, 58	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	15
	Berpikir tentang hal yang buruk terhadap masa depan			
Perilaku	Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	3, 11, 19*, 27, 35, 43, 51*, 59	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55,	15
	Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
	Mencoba melakukan			

	banyak hal secara sempurna atau mencoba mencegah bahaya			
Suasana Hati	Gugup,	4, 12*, 20, 28, 36, 44, 52, 60	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56	15
	jengkel,			
	panik			
	Khawatir			
Jumlah				60

***: item gugur**

Berdasarkan analisis data, maka diketahui item gugur berjumlah 10 item yang bergerak dari rentang 0,054 sampai 0,290. Adapun butir item yang gugur adalah 10,12,19,26,29,33,34,41,49,51. Sedangkan butir item valid berjumlah 50 yang bergerak dari rentang 0,311 sampai 0,725. Adapun butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59,60. Berikut ini sebaran item valid yang digunakan dalam penelitian dari 50 item yang valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan 1-50 pada tabel berikut ini:

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Blue Print Sebaran Skala Kecemasan
 Menghadapi Dunia Kerja Setelah Uji Coba (untuk
 penelitian)

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	Telapak tangan berkeringat dan dingin	1, 9, 17 (15), 25 (22), 57 (47)	5, 13 (11), 21 (18), 37 (30), 45 (37), 53 (43)	11
	Jantung berdegup kencang			
	Pusing-pusing			
	Sakit Perut			
Pemikiran	Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah	2, 18 (16), 42 (34), 50 (41), 58 (48)	6, 14 (12), 22 (19),30 (25), 38 (31), 46 (38), 54 (44)	12
	Berpikir tentang hal yang buruk terhadap masa depan			
Perilaku	Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	3, 11 (10), 27 (23), 35 (28), 43 (35), 59 (49)	7, 15 (13), 23 (20), 31 (26), 39 (32), 47 (39), 55 (45)	13

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
	Mencoba melakukan banyak hal secara sempurna atau mencoba mencegah bahaya			
Suasana Hati	Gugup,	4, 20	8, 16 (14),	14
	jengkel,	(17), 28	24 (21), 32	
	panik	(24), 36	(27), 40	
	Khawatir	(29), 44	(33), 48	
		(36), 52	(40), 56	
		(42), 60	(46)	
		(50)		
Jumlah				50

Keterangan (): Penomoran Baru

Tabel 4.5
Blue Print Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
Saat Penelitian

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	Telapak tangan berkeringat dan dingin	1, 9, 15, 22, 47	5, 11, 18, 30, 37, 43	11
	Jantung berdegup kencang			
	Pusing-pusing			
	Sakit Perut			
Pemikiran	Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah	2, 16, 34, 41, 48	6, 12, 19, 25, 31, 38, 44	12
	Berpikir tentang hal yang buruk terhadap masa depan			
Perilaku	Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	3, 10, 23, 28, 35, 49	7, 13, 20, 26, 32, 39, 45	13
	Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
	Mencoba melakukan banyak hal secara sempurna atau mencoba mencegah bahaya			

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Suasana Hati	Gugup,	4, 17, 24, 29, 36, 42, 50	8, 14, 21, 27, 33, 40, 46	14
	jengkel,			
	panik			
	Khawatir			
Jumlah				50

2. Reliabilitas Skala Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kecemasan menghadapi dunia kerja menunjukkan *Alpha Cronbach* 0.937. Azwar menyatakan bahwa besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi (Azwar, 2008). Maka dengan demikian skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat dikatakan reliabel.

4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala

Dzikir

1. Validitas skala dan seleksi item

Skala dzikir yang terdiri dari 60 item. Setelah dilakukan seleksi item maka diperoleh sebanyak 40 item yang memenuhi batas nilai $r_{ix} \geq 0,30$ dan dianggap valid atau dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan 20 item yang tidak memenuhi batas nilai $r_{ix} < 0,30$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian (Azwar, 2008). Pada tabel 4.6 yang

di dalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur.

Tabel 4.6
Blue print Dzikir uji coba (*Try Out*)

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	favorable	Unfavorable	
Khauf	1*,11,21,31,41*,51	6,16*,26,36*,46*,56*	12
menghadirkan hati	2,12*,22*,32,42,52*	7,17,27,37*,47,57	12
mengagungkan Allah	3*,13*,23,33,43*,53	8,18,28,38,48,58*	12
penuh harap	4*,14,24,34*,44,54	9*,19,29,39,49,59*	12
mengerti bacaan	5,15,25,35,45*,55	10,20,30,40,50,60*	12
JUMLAH			60

Keterangan *: item gugur

Berdasarkan analisis data, maka diketahui item gugur berjumlah 20 item yang bergerak dari rentang 0,005 sampai 0,292. Adapun butir item yang gugur adalah 1, 3, 4, 9, 12, 13, 16, 22, 34, 36, 37, 41, 43, 45, 46, 52, 56, 58, 59, 60. Sedangkan butir item valid berjumlah 40 yang bergerak dari rentang 0,311 sampai 0,567. Adapun butir item yang valid adalah 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 17,18 ,19 ,20 ,21 ,23 ,24 ,25 ,26 ,27 ,28 ,29 ,30 ,31 ,32 ,33 ,35 ,38 ,39, 40, 42 ,44 ,47 ,48 ,49 ,50 ,51 ,53 ,54 ,55 ,57. Berikut ini sebaran item valid yang digunakan dalam penelitian dari 40 item yang valid dengan nomor yang acak

dalam penelitian telah peneliti distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan 1-40 pada tabel berikut ini:

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala dzikir berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Blue print sebaran skala Dzikir setelah uji coba (untuk penelitian)

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	favorable	Unfavorable	
Khauf	11 (7),21 (14),31 (23),51 (36)	6 (3),26 (18)	6
menghadirkan hati	2 (1), 32 (24),42 (30)	7 (4),17 (10),27 (19),47 (32),57 (40)	8
mengagungkan Allah	23 (15),33 (25),53 (37)	8 (5),18 (11),28 (20),38 (27),48 (33),	8
penuh harap	14 (8),24 (16),44 (31),54 (38)	19 (12),29 (21),39 (28),49 (34)	8
Aspek-aspek	Item		Jumlah
	favorable	Unfavorable	
mengerti bacaan	5 (2),15 (9),25 (17),35 (26),55 (39)	10 (6),20 (13),30 (22),40 (29),50 (35)	10
JUMLAH			40

Keterangan () : penomoran baru

Tabel 4.8
Blue Print Skala Dzikir Saat Penelitian

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	favorable	Unfavorable	
Khauf	7,14,23,36	3,18	6
menghadirkan hati	1, 24,30	4,10),19, 32,40	8
mengagungkan Allah	15, 25,37	5, 11,20, 27, 33	8
penuh harap	8,16,31,38	12, 21,28,34	8
mengerti bacaan	2,9,17, 26, 39	6, 13,22,29, 35	10
JUMLAH			40

2. Reliabilitas Skala Dzikir

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala dzikir menunjukkan *alpha cronbach* 0,904 Azwar (2008) menyatakan bahwa besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi (Azwar, 2008). Maka dengan demikian skala dzikir dapat dikatakan reliabel.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang kelas XII yang berjumlah 110 orang. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Deskripsi Subjek Penelitian

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XII TKJ 1	15	9	24
2	XII TKJ 2	17	10	27
3	XII AK 1	6	12	18
4	XII AK 2	9	14	23
5	XII PM	7	11	18
Jumlah		54	56	110

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, maka dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut

Tabel 4.10
Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD
Dzikir	92	153	124	15
Kecemasan	87	144	116	14

Pada tabel 4.10 menggambarkan bahwa skor empirik variabel dzikir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

yang akan menjadi pedoman dalam membuat kategorisasi , frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel penelitian.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel dzikir dapat diketahui 92 siswa atau 83,63 % pada taraf sedang secara terperinci perolehan hasil kategorisasi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Kategorisasi Tingkat Variabel Dzikir

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X \leq 102$	Rendah	9	8,1 %
$102 \leq X \leq 144$	Sedang	92	83,63 %
$144 > X$	Tinggi	9	8,1 %
Total		110	100%

Sedangkan untuk variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja di atas dapat diketahui bahwa 90 siswa atau 81,8 % pada taraf sedang secara terperinci perolehan hasil kategorisasi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kategorisasi Variabel Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Skor	Kategorisasi	frekuensi	Persentase
$X \leq 97$	Rendah	7	6,36 %
$97 \leq X \leq 135$	Sedang	90	81,8 %
$135 > X$	Tinggi	13	11,81 %
Total		110	100%

4.4.2 Uji Asumsi Dasar (Prasyarat)

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusikan tidak normal (Alhamdu, 2016). Hasil uji normalitas terhadap variabel Dzikir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Dzikir	0,069	Normal
Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	0,200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas diatas dapat dipahami bahwa :

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel dzikir diperoleh nilai signifikan = 0,069. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $P = 0,069 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel dzikir berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diperoleh nilai signifikan = 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $P = 0,200 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Apabila nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier (Alhamdu, 2016). Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Sig.	Keterangan
0,859	Linier

Nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* adalah 0,859. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dzikir dan variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja mempunyai hubungan yang linier ($0,859 > 0,05$). Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (dzikir) terhadap variabel Y (kecemasan dalam menghadapi dunia kerja). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada table 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig. (p) P<0,05	Keterangan
Dzikir ><Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	-0,255	0,007	Signifikan

Berdasarkan dari tabel deskripsi hasil uji hipotesis diatas diperoleh besarnya koefisien korelasi antara variabel dzikir dengan variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yakni sebesar -0,255 dengan signifikansi 0,007 dimana $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dzikir memiliki hubungan

yang signifikan dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dzikir dengan variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diterima dan memiliki arah hubungan yang negatif artinya semakin tinggi dzikir maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *product moment* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel dzikir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dzikir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien korelasi sebesar $-0,255$ dan signifikansi sebesar $p < 0,007$ dimana $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara dzikir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang terbukti hipotesis yang diajukan diterima.

Menurut peneliti ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecemasan diluar dzikir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Mach dan Hartini (2012) Yaitu meneliti Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tersebut dengan rancangan penelitian korelasional dengan menggunakan *product moment*, diperoleh hasil nilai korelasi

antara penerimaan diri dengan kecemasan sebesar $-0,475$ dengan p sebesar $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif dan signifikan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada tunadaksa dan hasilnya hipotesis dapat diterima.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016) yaitu meneliti Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Karir Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tersebut diperoleh hasil nilai korelasi antara dukungan sosial dengan kecemasan sebesar $-0,614$ dengan p sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan karir dan hasilnya hipotesis dapat diterima.

Ghufroon mengatakan Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernafasan dan tekanan darah (Ghufroon & Risnawati, 2010). Konflik-konflik mental yang umum terjadi pada usia remaja yaitu mengalami kecemasan (Az-Za'Balawi, 2007). Kecemasan yang pada awalnya ringan apabila tidak ditanggulangi maka akan semakin parah dan dapat berakibat buruk pada diri siswa/i yang mengalaminya. Beberapa efek negatif dari kecemasan akan berdampak pada proses belajar siswa disekolah dan juga pada saat siswa telah menyelesaikan masa sekolahnya. Bahkan efek yang lebih parah jika kecemasan tidak segera ditanggulangi adalah munculnya berbagai macam penyakit seperti penyakit tukak lambung, serangan jantung, kematian mendadak (Davidov, 1991).

Orang yang terganggu jiwanya, perasaan yang tidak tenang, selalu gelisah, cemas, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan. Menurut pandangan Islam, berbagai perasaan tidak menyenangkan tersebut dapat dihilangkan dengan cara menghadirkan rasa *tuma'ninah* yaitu perasaan tenang dan tenteram yang mendalam sebagai anugerah dari Allah. Rasa *tuma'ninah* dapat dihadirkan ke dalam jiwa manusia dengan cara melakukan dzikir (Syam, 2011). Dzikir yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan dengan penuh penghayatan secara psikologis perlahan-lahan akan menimbulkan rasa cinta yang mendalam kepada Allah. Dalam alam sadar orang yang mengamalkan dzikir akan berkembang perasaan dekat dengan Allah. Seolah-olah merasakan kehadiran Allah dihadapannya dan tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini karena yakin ada yang maha mendengar segala keluh kesahnya yang mungkin tidak bisa diungkapkan kepada orang lain.

Didalam surah Al-Anfal ayat 9-10 :

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ
 وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِّنْ عِنْدِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

9. (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".10. dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Berdasarkan tafsir Al- Azhar (2003) ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan bantuan kepada setiap hamba-hamba-Nya yang berdoa meminta kepada-Nya dengan memberikan rasa tenang dihati hamba-hambanya tersebut.

Dijelaskan juga didalam surah Ar-Rad ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. [ar Ra'd/13 : 28].

Berdasarkan tafsir Al- Misbah (2012) ayat diatas menjelaskan bahwa ketentraman hati menjadi dasar untuk kesehatan rohani dan jasmani bagi setiap umat manusia. Ketentraman hati pada manusia muncul ketika mereka mengingat Allah baik dengan ucapan, ingatan maupun perbuatan. Manusia yang dalam kehidupannya selalu menghadirkan Allah dengan sering menyebut-Nya, maka akan dipermudah dalam segala urusan yang membuat hati dan pikirannya menjadi jernih dan terhindar dari berbagai macam penyakit hati. Ketentraman hati menjadi dasar untuk kesehatan rohani dan jasmani bagi setiap umat manusia. Dzikir yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa SMK secara terus menerus setiap harinya, lama kelamaan akan membuat pondasi akan nilai-nilai keagamaan siswa menjadi bertambah dan berkembang. Dengan begitu siswa setiap harinya dapat menghadirkan nilai-nilai spiritual keagamaan di dalam dirinya. Semakin bertambahnya nilai-nilai keagamaan maka akan memberikan pengaruh positif pada diri siswa SMK tersebut.

Kemudian dalam pembagian kategorisasi variabel dzikir pada siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang terdapat bahwa 9 siswa atau 8,1 % pada taraf tinggi, 92 siswa atau 83,63 %

pada taraf sedang dan 9 siswa atau 8,1 % pada taraf rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dzikir yang dilakukan oleh siswa/i SMK Muhamamdiyah 1 Palembang sudah cukup baik dan diharapkan dapat membantu siswa/i untuk terhindar dari berbagai macam permasalahan seperti kecemasan menghadapi dunia kerja yang dapat mengganggu siswa dikemudian hari.

Siswa yang memiliki dzikir yang baik akan berdampak pada tingkat kecemasan yang semakin rendah sehingga akan memberikan hal positif bagi siswa antara lain siswa dapat menyerap ilmu dalam proses belajar mengajar dengan baik, siswa mau mengikuti peraturan yang ada disekolah, siswa mampu mengasah potensi yang dimilikinya secara optimal, siswa terhindar dari perasaan takut untuk mencoba hal-hal positif yang baik bagi dirinya, siswa dapat berfikir jauh kedepan untuk merancang masa depannya, siswa dapat menentukan pilihan dengan jelas tanpa ada rasa khawatir dan lain-lain. Diketahui bahwa ada faktor lain diluar faktor dzikir yang dapat mempengaruhi kecemasan, antara lain Menurut Syam (2011) cara mengatasi kecemasan didalam ajaran islam antara lain *taubah, puasa, muhasabah, dan dzikrullah* yang merupakan cara efektif untuk mengatasi berbagai problem kejiwaan manusia. Menurut Najati (2008) beberapa hal yang dapat menjadi pilihan sebagai solusi mengatasi problem kejiwaan manusia seperti rasa cemas adalah dengan berdzikir, sholat.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan seperti efikasi diri, dukungan sosial. Menurut Adler dan Rodman (Ghufron dan Risnawati, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adanya faktor perfeksionis, Kekakuan, obsesi kontrol dan juga pengalaman negatif pada masa lalu, pemikiran yang tidak rasional.

Untuk variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja terdapat 7 siswa atau 6,36 % pada taraf rendah, 90 siswa atau 81,8 % pada taraf sedang dan 13 siswa atau 11,81 % pada taraf tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang masuk kategori sedang dan tinggi akan tetapi indikasi kecemasan yang sudah terlihat harus segera ditanggulangi dengan baik sehingga dikemudian hari kecemasan tersebut tidak berkembang menjadi kecemasan yang tinggi dan memberi efek negatif bagi siswa/i.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dzikir dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah dzikir maka semakin tinggi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang nantinya perlu untuk diperbaiki. Kelemahan dalam penelitian ini antara lain adalah populasi yang cukup minim sehingga mengharuskan peneliti menggunakan sekolah lain untuk pelaksanaan *Try Out*, menggunakan jumlah aitem skala penelitian yang banyak hal ini membuat beberapa siswa merasa jenuh untuk mengisinya, masih ada siswa yang tidak membawa alat tulis sehingga dalam pengisian skala penelitian siswa saling pinjam alat tulis.